

PENGARUH *TEACHER SUPPORT* TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* SISWA DI SMAN X

Asro Rina*, Rizqi Amalia Aprianty, Gladis Corinna Marsha

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

asrorina23@gmail.com

Abstrak

Student engagement memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik di sekolah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *student engagement* yaitu faktor eksternal dan internal salah satunya adalah *teacher support*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *teacher support* terhadap *Student engagement* di SMAN X. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 246 siswa yang di ambil dengan memakai teknik *proportioned stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala oleh Fredricks dan Blumenfeld dan skala yang dikembangkan oleh Chen. Analisis data yang dilakukan memakai analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Teacher Support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Student Engagement*. Adapun kontribusi dari pengaruh dari *Teacher Support* terhadap *Student Engagement* di SMAN X diperoleh hasil sebesar 92,1%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Teacher Support* dengan *Student Engagement* siswa di SMAN X.

Kata kunci: sekolah, *student engagement*, *teacher support*

Abstract

Student engagement has an influence on learning outcomes and academic achievement of students at school. There are various factors that influence student engagement, namely external and internal factors, one of which is teacher support. The aim of this research is to determine the effect of teacher support on student engagement at SMAN X. The research method used is a quantitative method. The subjects in this study were 246 students who were taken using the proportioned stratified random sampling technique. Data collection used a scale by Fredricks and Blumenfeld and a scale developed by Chen. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis. The results of this research indicate that *Teacher Support* has a significant influence on *Student Engagement*. The contribution of the influence of *Teacher Support* on *Student Engagement* at SMAN X was obtained at 92.1%. Thus, the results of this research indicate that there is an influence between *Teacher Support* and *Student Engagement* of students at SMAN X.

Keywords: school, *student engagement*, *teacher support*

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by :

Liberosis



This work is
licensed under

a [Creative](#)

[Commons](#)

[Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International](#)

[License.](#)

Pendahuluan

Berlandaskan dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2022 bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting untuk masing – masing individu masyarakat, terlebih di Indonesia yang mewajibkan bersekolah selama 12 tahun. Sejak tahun 2022 pendidikan di Indonesia telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Di dalam Kurikulum Merdeka khususnya pada tingkat SMA, siswa dituntut untuk menghadirkan serta menjalankan sebuah proyek. Melalui pelaksanaan kurikulum ini, siswa mampu mengasah potensi dirinya dengan berbagai jenis bidang yang akan dibimbing oleh pengajar atau guru. Dengan adanya kurikulum merdeka, tidak jarang para siswa mempergunakan banyak waktu untuk berada di sekolah, hal tersebut membuat para siswa

cenderung mempunyai interaksi yang tingkat intensitasnya tinggi bersama guru maupun rekan sesama siswa sebayanya (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil perolehan dari survei tahun 2019 oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) terkait sistem pendidikan menengah di lingkup global, Indonesia berada di urutan yang cukup rendah yakni dari 79 negara, berada di peringkat 74. Diartikan jika Indonesia menduduki urutan keenam kualitas pendidikan rendah daripada negara lainnya. Terdapat berbagai faktor yang menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dapat disebabkan oleh peran dari tenaga pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, sarana, bahkan ekonomi (Manalu, 2022). Teknik penggunaan pengajaran melalui penyampaian atau *delivery system* pada pendidikan di Indonesia cenderung menjadi penghambat siswa untuk berkreasi dari segi berpikir, berkembang, hingga melakukan kreativitas dan inovasi. Pada teknik ini pengajar cenderung berfokus terhadap proses pembelajaran dalam kelas, posisi pengajar atau guru mengimplementasikan strategi untuk pembelajaran peserta didik. Seiring berjalannya waktu, banyak lembaga pendidikan yang meninggalkan sistem *delivery system* dan perlahan menggantikannya dengan sistem dua arah, pendidik memiliki posisi sebagai bagian belajar dari peserta didiknya, sehingga peran pendidik atau guru menjadi pemeran utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Melalui uraian tersebut maka pendidik dan peserta didik saling berperan besar untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah, artinya keterlibatan peserta didik dan peran pengajar atau guru akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Rahmawati & Auf, 2020).

Tingkat keterlibatan dari siswa di lingkungan sekolah begitu penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran yang bersifat efektif diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memenuhi tujuan pendidikan, diantaranya yaitu aktif dalam pengembangan potensi diri dari segi pengenalan diri, kekuatan spiritual agama, kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang baik, juga keterampilan yang dibutuhkan untuk pribadi, masyarakat, maupun bangsa juga negara (Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional). Aktifnya keikutsertaan peserta didik di sekolah dikenal sebutannya yaitu *student engagement*. Pada aktivitas akademik, *student engagement* menjadi bagian proses psikologis pada aktivitas pembelajaran (Syarifudin, 2020). Terdapat berbagai dampak positif yang dihasilkan dari *student engagement* untuk guru, siswa, bahkan sekolah, misalnya selama proses belajar, siswa akan sepenuhnya memperhatikan serta aktif berpartisipasi pada diskusi kelas, menampilkan motivasi serta minatnya selama berlangsungnya pembelajaran. Peserta didik dengan *student engagement* akan berada di kondisi antusias, positif, berenergi serta totalitas melaksanakan peran dan tugas sebagai peserta didik (Delfino, 2019).

Menurut Fredricks dkk., (2004), jika partisipasi siswa untuk aktivitas sekolah tidak ada, ini akan menjadikan siswa mengalami kegagalan secara akademik, misalnya rendahnya prestasi bahkan tidak dapat naik kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada beberapa siswa pada tanggal 30 November 2023 di SMAN X, subjek 1 & 2 mengatakan bahwa terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan lebih memilih bermain *handphone*, siswa berbincang dan tidak memperhatikan materi dari guru, tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, subjek 3, 4, 5 mengatakan bahwa siswa cenderung pasif dan tidak aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung, siswa merasa bosan untuk hadir ke sekolah dikarenakan pembelajaran kurang menarik, subjek 6, 7, 8, 9, dan 10 menjelaskan bahwa siswa cenderung mengerjakan tugas dan ulangan dengan sembarangan tanpa mepedulikan nilai yang akan didapat. Subjek 6, 7, 8, 9, 10 juga menjelaskan bahwa terjadi penurunan prestasi akademik sehingga mengikuti remedial. Subjek 3, 4, 5 menjelaskan 5 kali tidak berhadir ke sekolah karena malas untuk bersekolah sehingga menyebabkan berkurangnya skor dan menurunnya prestasi akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru, guru tersebut menjelaskan bahwa beberapa siswa hanya bersekolah sebagai suatu formalitas, terdapat siswa yang tertidur saat guru menjelaskan pelajaran, siswa bermain *handphone* dibawah laci meja ketika guru menjelaskan materi, dan saat pembelajaran dimulai masih ada siswa yang di luar kelas.

Oleh karena itu melalui fenomena yang ditemui pada SMAN X sebagai contoh yaitu siswa

membolos, berbincang ketika berlangsungnya pembelajaran, memainkan *handphone* selama guru menerangkan materi pelajaran, tidak adanya sikap partisipasi aktif yang ditunjukkan di kelas, hasil belajar yang menurun sehingga prestasi akademik juga menurun serta tidak mencapai nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) itulah yang menjadi akibat dari rendahnya *student engagement* di sekolah. Sejalan dengan pada pernyataan Fredricks dkk. (2004) dimana *student engagement* yang rendah di sekolah dilihat melalui sikap peserta didik yang melaksanakan aktivitas lain selama belajar, rendahnya nilai akademik serta turut berdampak pada nilai dan kehadiran siswa yang tidak maksimal. Nurva (2019) melakukan penelitian pada siswa SMP ditemukan bahwasanya tingkat *teacher support* memberikan pengaruh pada tingkat *student engagement* di sekolah. Selain itu, hasil penelitian Anggraeni & Savitri (2022) menunjukkan hasil bahwa *teacher support* merupakan variabel yang mempengaruhi secara kuat untuk meningkatkan *student engagement*. Hal tersebut membuktinya apabila tanggapan atas suport guru semakin tinggi, artinya *student engagement* pada siswa akan turut semakin tinggi. Hasil penelitian Prihandini & Savitri (2021) menemukan bahwa terdapat korelasi antara dukungan guru yaitu *involvement* dan *school engagement* terhadap peserta didik SMP "X" di Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Deri, Cahyadi & Susiati (2019) ditemukan hasil yakni semakin mempertahankan pentingnya peranan guru dalam menciptakan siswa yang aktif terlibat dalam belajar. Apabila seorang guru atau pendidik ingin para siswa fokus terhadap pelajaran, mengeluarkan usahanya untuk belajar serta persisten mengikuti pembelajaran, adanya saran untuk bertindak secara suportif. Penelitian yang lainnya dari Sariyasni dan Budiyo (2019) menunjukkan bahwasanya *engagement* berpengaruh terhadap bidang pendidikan, dimana hasilnya ada alasan dari siswa tingkat SMA yang bolos di wilayah Banyuwangi ialah karena rendahnya minat sekolah, motivasibelajar, serta sekolah hanyalah salah satu alasan untuk memperoleh uang saku. Dengan jabaran kondisi ini, siswa harus memiliki *engagement* atau rasa keterlibatan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran serta sosial di lingkungan sekolah.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini oleh peneliti ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *teacher support* terhadap *student engagement* di SMAN X. Selain itu manfaat secara teoritis dari penelitian ialah menjadi ilmu pengetahuan tambahan untuk peningkatan pengetahuan psikologi, terkhusus di bidang psikologi pendidikan, kemudian kegunaan bagi guru adalah dapat menjadi ilmu tambahan yang baru untuk guru bahwasanya *teacher support* mampu memberikan pengaruh pada keterlibatan siswa dalam belajar, oleh sebabnya guru mampu melakukan pengoptimalan peran dukungannya terhadap siswa sehingga siswa lebih aktif terlibat pada kegiatan akademik ataupun non akademik di sekolah. Manfaat secara praktis bagi sekolah yaitu dukungan guru termasuk faktor pendorong bagi siswa untuk terlibat pada pembelajaran. Hal ini dijadikan masukan atau saran untuk sekolah sehingga bergerak memfasilitasi program atau pelatihan guru yang memadai yang ditujukan guna meningkatkan dukungan guru terhadap siswa, sebab memberikan pengaruh pada keterlibatan siswa dalam belajar. Manfaat secara praktis bagi peneliti ialah hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mendeskripsikan lebih mendalam terkait pengaruh *teacher support* terhadap *student engagement* siswa di SMAN X serta dapat dipergunakan *research* selanjutnya untuk bahan tambahan atau referensi.

Student Engagement

Student engagement penting pada pembelajaran sebab mampu membuat pengalaman peserta didik optimal guna peningkatan hasil belajar maupun prestasi siswa di sekolah beserta reputasi sekolah (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Menurut Ansyar dkk., (2023) *Student engagement* dapat membimbing peserta didik terhadap tujuan yang ingin diraih. Menurut Diastama & Dewi (2021), peserta didik dengan *student engagement* yang tinggi, proses belajar mereka juga akan turut semakin optimal. Sehingga *student engagement* berpengaruh untuk dimiliki peserta didik guna mengurangi bahkan mengatasi masalah yang menghambat atau mengganggu aktivitas belajar beserta hasilnya.

Berdasarkan penjelasan dari Fredricks dkk., (2004), *student engagement* termasuk bentuk dari keterlibatan peserta didik yang dibuktikan melalui sikap aktif berpartisipasi, konsentrasi selama belajar, adanya rasa keterikatan terhadap sekolah serta berupaya keras untuk melaksanakan belajar. *Student engagement* terdiri atas 3 dimensi

diantaranya ialah *behavioral engagement*, *cognitive engagement* dan *emotional engagement*. Dimensi *behavioral engagement*, contohnya bisa dilihat melalui sikap konsentrasi peserta didik selama belajar atau menjalankan aktivitas di sekolah serta aktif berpartisipasi selama diskusi kelas dan juga mengajukan pertanyaan di kelas (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Kemudian, pada dimensi *cognitive engagement* diperlihatkan melalui usaha peserta didik untuk menguasai keterampilan yang bersifat sukar selama pembelajaran (Fredricks dkk., 2004). Dimensi *emotional engagement* contohnya melalui sikap naiknya emosi peserta didik yang positif selama di sekolah, saat pembelajaran berlangsung ataupun saat melakukan interaksi bersama guru dan rekan siswa lainnya, dan juga adanya rasa penasaran dan optimis yang tinggi dari peserta didik (Zurriyati & Mudjiran, 2021). Peserta didik atau siswa memberikan reaksi emosinya, antara lain misalnya senang, bahagia, menikmati, bosan, sedih, atau cemas ketika mereka di dalam ataupun luar pembelajaran di sekolah (Pradhata & Muhid, 2021). Berdasarkan pengamatan dari Skinner & Belmont (1993), siswa dengan tingkat *emotional engagement* yang tinggi akan cenderung optimis, bersemangat, serta tingginya rasa penasaran selama belajar.

Student engagement pada peserta didik dipengaruhi dari berbagai faktor, baik secara internal ataupun eksternal, salah satu faktor secara eksternal yakni *teacher support* (Klem & Connell, 2004). Para siswa cenderung mempergunakan banyak waktu mereka di sekolah, oleh karenanya muncul kecenderungan yang tinggi untuk melakukan interaksi dengan guru maupun rekan siswa sebaya lainnya. Pada dasarnya, guru juga berperan penting sama halnya dengan siswa sebaya. Hubungan guru dan siswa mampu meningkatkan sistem nilai akademis, mempertahankan keterlibatan yang bersifat jangka panjang, serta menciptakan identitas diri peserta didik sebagai pembelajar. Pengajar atau guru memiliki peran di sekolah yakni sebagai pengganti orang tua bagi para siswa. Hadirnya dukungan guru akan mendorong timbulnya situasi kelas yang bersifat kondusif. Jika situasinya jauh lebih kondusif tentu siswa akan dapat nyaman selama di kelas dan merasakan bahwa mereka terikat bersama guru maupun sekolah, serta memunculkan *student engagement* secara tidak langsung (McHugh dkk., 2013).

Teacher Support

Peran seorang pendidik atau guru dapat mendorong dan mendukung suasana kelas yang nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi kelas yang kondusif dapat menjadikan para siswa nyaman untuk berada di dalam kelas, dan ini membuat mereka terikat bersama guru ataupun sekolah serta mendorong tumbuhnya *student engagement* dengan tidak langsung. *Teacher support* termasuk bentuk dukungan dari guru sebagai pendidik, yang mana memberikan pengaruh pada siswa sehingga aktif terlibat di dalam kelas. Dukungan tersebut dilakukan terhadap masing-masing individu, dengan mendukung aktivitas akademik beserta prestasi peserta didik di sekolah. *Teacher support* berbagai macam bentuknya, misalnya melakukan interaksi bersama siswa, memperhatikan siswa, membimbing siswa, dan lainnya yang menjadikan para siswa tersebut memahami adanya perhatian lebih dari gurunya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan *teacher support* ialah bentuk dukungan guru untuk siswa selama di sekolah melalui pemberian perhatian serta bimbingan sehingga siswa tersebut aktif terlibat di dalam kelas (Chong dkk., 2018).

Peran dan pengaruh *teacher support* pada pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan sebab memberikan opsi untuk siswa, mendorong stimulasi inisiatif mereka, memberikan ekspektasi atau pedoman yang jelas, serta bantuan lengkap atau rinci (Rohinsa, dkk 2019). Hubungan guru dengan peserta didik mampu membuat sistem nilai akademis berkembang, menjaga keterlibatan yang bersifat jangka panjang, serta menciptakan identitas diri peserta didik sebagai pembelajar. Hal itu disebabkan oleh peran guru yang menjadi orang tua siswa saat di sekolah. Interaksi yang dijalankan siswa bersama guru termasuk salah satu dukungan guru untuk menciptakan kondusifnya lingkungan belajar, dan siswa dapat aktif terlibat untuk belajar (Aqib, 2020).

Teacher support cenderung mengacu kepada persepsi peserta didik bahwasanya mereka mendapatkan perhatian serta bantuan dari guru (Sriharan, 2020). Adanya *teacher support* karena hasil pengukuran dari persepsi para siswa terhadap guru. Berdasarkan (Chen, 2005), *teacher support* ialah dukungan guru untuk para siswa demi melaksanakan proses belajar di

sekolah. *Teacher support* termasuk bentuk dukungan dari guru yang mampu memberikan pengaruh kepada para siswa sehingga aktif terlibat dalam kelas (Chong dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *teacher support* adalah bagaimana peran dan perilaku guru yang ditampilkan sehingga mempengaruhi hubungannya dengan siswa. Terdapat beberapa aspek dalam *teacher support* (Chen, 2005) yaitu *Emotional Support*, dimana dukungan emosi ini ialah dorongan guru untuk siswa dalam menghadapi proses akademik di sekolah. *Instrumental Support* atau artinya yaitu dukungan instrumental, ialah bentuk dorongan guru untuk siswa berbentuk bantuan pengerjaan tugas yang ada selama di sekolah. Bantuan tersebut misalnya mudahnya akses mendapatkan alat atau bahan yang mendukung kemudahan aktivitas pembelajaran. *Cognitive Support* yakni dukungan kognitif, dorongan guru yang berbentuk diskusi guna memecahkan masalah pada tugas yang diberikan. Saat para siswa merasa sulit mengerjakannya, mereka akan cenderung meminta bantuan guru mengenai strategi memecahkan masalah tersebut.

Dinamika antara *Teacher Support* dan *Student Engagement*

Teacher Support merujuk pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendukung siswa dalam hal aktivitas akademik dan aspek sosial, termasuk menyediakan kesenangan, menunjukkan kepedulian, memberikan bantuan, serta menerima siswa di lingkungan sekolah. (Fitri, 2023). *Student engagement* adalah merujuk pada tingkat partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, termasuk aktivitas pembelajaran atau akademik (Khulaidah, 2021). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan di mana *teacher support* bertujuan untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam aktivitas akademik di sekolah, yang dikenal sebagai *student engagement*. Menurut Chen (2005), salah satu dimensi dari *teacher support* adalah dukungan emosional, yang melibatkan pemberian dukungan emosional dari guru kepada siswa untuk membantu mereka dalam perjalanan akademik di sekolah, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan bahagia. Dukungan ini terkait dengan aspek keterlibatan emosional dari *student engagement*, di mana respons afektif siswa dapat memengaruhi motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas di kelas (Fredricks dkk, 2004). Dukungan yang mengacu pada aspek emosional ini juga berkontribusi pada semangat siswa dalam proses belajar. Selain itu, dukungan emosional juga dapat meningkatkan interaksi interpersonal siswa baik dengan guru maupun sesama siswa (Khulaidah, 2021).

Kemauan semangat belajar yang tinggi dengan hubungan interpersonal yang positif, akan menghasilkan perilaku yang baik di dalam kelas. Perilaku yang baik, yang didorong oleh semangat yang tinggi, akan memengaruhi tingkat keterlibatan perilaku siswa di dalam kelas, yang merupakan bagian dari keterlibatan perilaku siswa. Aspek kedua dan ketiga dari *teacher support* meliputi dukungan instrumental dan dukungan kognitif. Kedua aspek ini saling terkait karena dukungan kognitif, seperti strategi pemecahan masalah, sering kali memerlukan dukungan instrumental dalam bentuk peralatan dan sumber daya yang dibutuhkan. Kedua aspek ini terkait dengan aspek kognitif dari keterlibatan siswa di mana siswa terlibat dalam perencanaan strategis untuk menyelesaikan masalah dan tugas di sekolah. Dukungan instrumental dan kognitif akan memberikan siswa sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk terlibat secara efektif dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas (Laili, 2022).

Dalam konteks dukungan instrumental dan kognitif, kinerja akademik juga menjadi perhatian, di mana guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemecahan masalah dan menyediakan akses yang memudahkan dalam mendapatkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Dukungan ini berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan performa akademik mereka. Tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik juga bisa mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler. Iklim sekolah yang kondusif juga memainkan peran penting dalam keterlibatan siswa. Iklim yang mendukung bisa diciptakan melalui hubungan yang baik antara guru dan siswa, yang dapat diperkuat melalui tiga aspek dukungan guru, terutama dukungan emosional. Dukungan emosional juga dapat memperbaiki kualitas hubungan antar siswa, yang juga memiliki dampak pada keterlibatan

siswa. Interaksi dengan guru juga merupakan faktor penting dalam keterlibatan siswa, yang merupakan bagian dari proses dukungan guru yang dilakukan (Laili, 2022).

Peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Teacher Support* dan *Student Engagement* di SMAN X. Hipotesis tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Teacher Support*, semakin tinggi pula tingkat *Student Engagement*, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *Teacher Support*, semakin rendah pula tingkat *Student Engagement* di SMAN X.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan bersifat kuantitatif yang memiliki fokus analisis data berupa angka, yang disusun melalui prosedur pengukuran dan dilakukan analisis menggunakan teknik statistik. Desain penelitian yang dipilih adalah desain korelasional, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel dengan mengukur kekuatan dan arahnya menggunakan koefisien korelasi. (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh *teacher support* terhadap *student engagement* siswa di SMAN X.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang diidentifikasi, yaitu variabel bebas (X) yang merupakan dukungan dari guru (*teacher support*) dan variabel terikat (Y) yang merupakan keterlibatan siswa (*student engagement*). Variabel bebas (X), yakni dukungan dari guru, merujuk pada perkembangan siswa bisa dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan, variabel terikat (Y), yaitu keterlibatan siswa, mencakup partisipasi siswa dalam aktivitas sekolah baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. *Responden Penelitian*

Populasi penelitian merupakan sekelompok subjek yang menjadi basis generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019), yang sejalan dengan pandangan Periantalo (2019) yang juga menggambarkan populasi penelitian sebagai kumpulan subjek yang akan dikenakan generalisasi dari hasil penelitian, yang dapat mencakup karakteristik pribadi, perkembangan, dan wilayah. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diidentifikasi adalah siswa SMAN X dengan jumlah total 638 orang. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *proportioned stratified random sampling*, yang dipilih ketika populasi penelitian memiliki anggota yang tidak homogen dan terstruktur secara proporsional (Sugiyono, 2019).

Peneliti memilih teknik ini karena populasi penelitian memiliki strata yang berbeda sehingga jumlah sampel penelitian akan didistribusikan secara proporsional di setiap strata. Penggunaan teknik pengambilan sampel secara proporsional dengan stratifikasi random dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang mencerminkan populasi secara tepat dengan melihat populasi siswa kelas X, XI, XII yang ada di SMAN X yang berstrata, yakni terdiri beberapa kelas yang tidak sejenis.

Tabel 1

Perhitungan *proportioned stratified random sampling*

| Kelas | Jumlah |
|--------|--------|
| X | 215 |
| XI | 213 |
| XII | 210 |
| Jumlah | 638 |

Menurut Saptutyingsih & Esty (2019), dalam menentukan ukuran pada sampel dari populasi 638 maka diperlukan perhitungan Slovin, sebagai berikut : $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diperlukan peneliti sejumlah:

$$n = 1 + \frac{638}{(0.05)^2}$$

$$= 245,85$$

$$= 246$$

Tabel 2

Perhitungan proportioned stratified random sampling

| Jenjang | Kelas | Populasi | Sampel |
|---------|--------|----------|----------------------------------|
| X | XA | 36 | $\frac{36}{638} \times 246 = 14$ |
| | XB | 36 | $\frac{36}{638} \times 246 = 14$ |
| | XC | 36 | $\frac{36}{638} \times 246 = 14$ |
| | XD | 36 | $\frac{36}{638} \times 246 = 14$ |
| | XE | 36 | $\frac{36}{638} \times 246 = 14$ |
| | XF | 35 | $\frac{35}{638} \times 246 = 13$ |
| XI | MIPA 1 | 33 | $\frac{33}{638} \times 246 = 13$ |
| | MIPA 2 | 32 | $\frac{32}{638} \times 246 = 12$ |
| | MIPA 3 | 32 | $\frac{32}{638} \times 246 = 12$ |
| | MIPA 4 | 32 | $\frac{32}{638} \times 246 = 12$ |
| | IPS 1 | 30 | $\frac{30}{638} \times 246 = 12$ |
| | IPS 2 | 29 | $\frac{29}{638} \times 246 = 11$ |
| | IPS 3 | 24 | $\frac{24}{638} \times 246 = 9$ |
| XII | MIPA 1 | 32 | $\frac{32}{638} \times 246 = 12$ |
| | MIPA 2 | 34 | $\frac{34}{638} \times 246 = 13$ |
| | MIPA 3 | 31 | $\frac{31}{638} \times 246 = 12$ |
| | MIPA 4 | 29 | $\frac{29}{638} \times 246 = 11$ |
| | IPS 1 | 31 | $\frac{31}{638} \times 246 = 12$ |
| | IPS 2 | 29 | $\frac{29}{638} \times 246 = 11$ |
| | IPS 3 | 24 | $\frac{24}{638} \times 246 = 9$ |

| | | |
|-------|-----|-----|
| Total | 638 | 246 |
|-------|-----|-----|

Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis skala, yakni skala *student engagement* dan skala *teacher support*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa skala *School Engagement Measurement MacArthur* yang telah dikembangkan oleh Fredricks & Blumenfeld (Fredricks dkk, 2011) serta skala dukungan guru yang merupakan terjemahan dari *Perceived Academic Teacher Support Scale* yang dirancang oleh Chen (2005). Metode penelitian melibatkan prosedur dan teknik penelitian yang penting dalam menyelesaikan masalah-masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Aspek utama pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data karena fokus utamanya ialah memperoleh data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipakai ialah metode skala, yang mana pengumpulan data diperoleh dari kuisisioner atau pernyataan yang diberikan kepada subjek (Sugiyono, 2019).

Skala *student engagement* terdiri dari tiga dimensi utama: Keterlibatan Perilaku, Keterlibatan Emosi, serta Keterlibatan Kognitif. Sementara itu, skala dukungan guru terdiri dari tiga aspek utama: Dukungan Emosi, Dukungan Instrumental, serta Dukungan Kognitif. skala *Likert* merupakan Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa skala *Likert* dipakai dalam mengevaluasi karakter, opini, dan tanggapan individu maupun kelompok terhadap peristiwa sosial. Setiap jawaban pada item instrumen memakai skala *Likert* mempunyai rentang dari sangat positif hingga sangat negatif. Penelitian ini menyediakan 5 jawaban alternatif: untuk item yang bersifat favorable, point satu menunjukkan sangat tidak sesuai (STS), point dua artinya tidak sesuai (TS), point tiga artinya netral (N), point empat artinya (S), dan point lima artinya sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item yang bersifat unfavorable, point 1 menunjukkan sangat sesuai (SS), point dua artinya sesuai (S), point tiga artinya netral (N), point empat artinya tidak sesuai (STS), dan point lima artinya sangat tidak sesuai (STS).

Kemampuan alat ukur yang secara akurat dapat mengukur apa yang dimaksudkan disebut dengan Validitas. (Periantalo, 2019). Untuk memastikan validitas tampak, peneliti menyajikan alat pengumpul data dengan cara yang menarik dan jelas dalam instruksi dan informasinya. Salah satu ciri-ciri dari instrumen yang menandai instrumen pengukuran yang berkualitas adalah reliabel, yang mengindikasikan kemampuan alat tersebut untuk memberi skor yang akurat dengan margin kesalahan yang minimal. Alat ukur bisa dianggap reliabel apabila mampu mencetak skor yang konsisten dengan margin kesalahan yang kecil (Sugiyono, 2019). Reabilitas akan semakin baik apabila koefisien reabilitas juga semakin meningkat (Periantalo, 2015). Pada penelitian ini Uji reliabilitas dilaksanakan dengan memakai metode *Cronbach's Alpha* dibantu oleh perangkat lunak komputerisasi *Statistical Program for Social Science* atau biasa di singkat sebagai SPSS yang menggunakan versi 22 untuk *Windows*. Hasil realibilitas pada *try out* penelitian ini adalah 0,907 untuk variabel *Teacher Support*. Sedangkan realibilitas *try out* pada variabel *Student Engagement* adalah 0,862. Hasil validitas pada seluruh item variabel *Teacher Support* dan variabel *Student Engagement* adalah valid karena nilai r itung $>$ r tabel dan nilai signifikasi $<$ 0,05.

Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini melalui serangkaian tahapan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tahapan pertama melibatkan proses adaptasi skala *School Engagement Measurement MacArthur* oleh Fredricks dan Blumenfeld (Fredricks dkk, 2011) serta skala *teacher support* yang diartikan dari *Perceived Academic Teacher Support Scale* oleh Chen (2005), mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Brislin (1976). Proses ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: pertama, menerjemahkan (*forward translation*), dimana setiap butir dari skala *student engagement* dan skala *teacher support* mengartikan menjadi Bahasa Indonesia yang mulanya berbahasa Inggris dengan bantuan dosen ahli bahasa Inggris untuk memastikan keakuratan terjemahan sesuai dengan konteks bahasa aslinya. Langkah kedua, mengartikan kembali, yaitu hasil yang telah di

terjemahkan dalam Bahasa Indonesia selanjutnya diterjemahkan ulang ke Bahasa Inggris dengan tujuan menguji kesesuaian isi antara hasil terjemahan dengan bahasa aslinya. Langkah ketiga, penilaian ahli, peneliti mengajukan dukungan kepada dua ahli, yakni dosen pembimbing skripsi dan dosen yang ahli dalam pakar psikologi pendidikan, untuk mengevaluasi apakah terjemahan dalam Bahasa Indonesia sudah sesuai, memeriksa tingkat keterbacaan, menilai konsistensi setiap item dengan komponen-komponen yang ada, memeriksa konsistensi setiap item dengan respons, serta menilai keakuratan terjemahan tersebut.

Hal itu dilaksanakan dengan tujuan supaya tiap-tiap pernyataan pada alat ukur bisa mudah dimengerti oleh responden, tanpa adanya pengubahan makna dari tiap-tiap pernyataan. Tahap keempat, melibatkan uji coba instrumen pada kelompok siswa yang tidak termasuk dalam sampel utama. Tujuannya adalah untuk menguji keabsahan dan keandalan instrumen yang diterjemahkan mengenai skala dukungan guru dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini, digunakan metode uji coba terpisah di mana data dikumpulkan dua kali dari individu yang berbeda. Jumlah sampel *try out* sebanyak 80 siswa, sesuai dengan rekomendasi minimal 30 responden oleh Sugiyono (2019). Alasan menggunakan metode terpisah adalah karena populasi penelitian terdiri dari siswa SMAN X dengan tingkat yang beragam. Prosedur *try out* dilakukan secara terpisah dari penelitian utama untuk menilai validitas dan keandalan setiap item. Berbagai item yang valid serta reliabel akan dipakai pada penelitian, sementara item yang non valid atau reliabel akan dibuang. Tahap ini tidak melibatkan tanya jawab dengan subjek sebab instrumen berupa kuesioner yang dilengkapi pilihan jawaban. Pada hasil *try out* yang dilakukan ditemukan hasil realibilitas pada *try out* penelitian ini adalah 0,907 untuk variabel *Teacher Support*. Sedangkan realibilitas *try out* pada variabel *Student Engagement* adalah 0,862.

Tahapan kelima adalah versi akhir (*the final version*), yaitu hasil dari kuesioner *student engagement* dan *teacher support* hasil terjemahan sudah dapat disebarkan pada subjek penelitian. Tahapan keenam, setelah melakukan uji coba peneliti akan mendapatkan data yang kemudian akan diuji validitasnya. Data diambil menggunakan *Google Form*, dan responden diminta untuk mengisi *informed consent* yang membuktikan bahwa mereka bersedia secara sadar untuk mengisi kuesioner tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Pengambilan data dilakukan kepada 246 siswa selama 3 hari untuk memastikan pengisian data oleh responden dengan akurat. Analisis regresi linier sederhana ialah teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, bertujuan guna menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Field, 2009). Sebelum dilakukannya analisis regresi, diperlukan untuk melakukan uji asumsi, termasuk uji normalitas, uji linieritas, dan korelasi (Sugiyono, 2019). Dalam Uji normalitas Teknik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, dengan signifikansi $> 0,05$ menunjukkan distribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk memeriksa apakah hubungan antara *teacher support* dan *student engagement* bersifat linier. Uji korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* guna menentukan keberadaan korelasi antar kedua variabel tersebut, dimana $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan (Periantalo, 2019). Data *teacher support* akan dikorelasikan dengan data *student engagement* yang diukur melalui skala penelitian yang tersedia.

Hasil dan Diskusi

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak. Data dikatakan terdistribusi normal apabila signifikasinya $> 0,05$ dan dikatakan tidak terdistribusi dengan normal apabila signifikasinya $\leq 0,05$. Berlandaskan output SPSS, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji normalitas *Teacher Support* sebesar 0,000, sedangkan uji normalitas *Student Engagement* sebesar 0,000. Artinya, *Teacher Support* dan *Student Engagement* terdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji lanjutan menggunakan exact *Monte Carlo* (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa uji normalitas menggunakan exact *Monte Carlo* menghasilkan signifikansi 0,181. Sehingga $0,181 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | | |
|--------------------|--------------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Teacher Support | .100 | 246 | .000 |
| Student Engagement | .104 | 246 | .000 |

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Exact Monte Carlo

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | | |
|-------------------------------------|--------------------|-----|------------------|
| | Statistic | df | Monte Carlo Sig. |
| Teacher Support* Student Engagement | .069 | 246 | .181 |

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika *linearity* < 0,05 maka diperoleh hasil data bersifat linear, jika nilai *linearity* signifikansi > 0,05 maka data dikatakan tidak linear.

Tabel 5

Hasil Uji Linearitas

| Teacher Support*Student Engagement | F | Sig |
|------------------------------------|-----------|------|
| Linearity | 6.370.319 | .000 |

Tabel 7 menunjukkan korelasi antara dimensi *Teacher Support* ke *Student Engagement*. Nilai korelasi yang terbentuk adalah 0,959 atau nilai korelasi yang terbentuk diantara variabel *teacher support* (x) dan *student engagement* (y) adalah 0,959 nilai hubungan ini sangat kuat karena > 0,75 dan bernilai signifikan (Sugiyono, 2017). Selain itu nilai hubungan yang terbentuk adalah positif atau searah artinya setiap kenaikan pada salah satu variabel maka membuat nilai pada variabel lain ikut naik juga. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa ada korelasi secara signifikan diantara variabel *teacher support* & *student engagement*. Hasil uji korelasi memiliki hasil yang positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel mempunyai korelasi yang positif. Dengan kata lain jika *teacher support* mengalami peningkatan maka *Student engagement* juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya apabila *teacher support* mengalami penurunan maka *student engagement* juga akan mengalami penurunan. Tabel 6 terdapat pedoman interpretasi untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel dipakai petunjuk yang di utarakan oleh Sugiyono (2017). Dari hasil interpretasi yang ada di tabel 6 di ketahui bahwa siswa SMAN X mempunyai besaran yang sangat kuat yaitu 0,959.

Tabel 6

Nilai Interpretasi

| Nilai | Keterangan |
|--------------|---------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Tabel 7

Hasil Uji Korelasi

| Variabel | Teacher Support (Pearson Correlation) | Student Engagement (Pearson Correlation) | Sig |
|----------|--|---|-----|
|----------|--|---|-----|

| | | | |
|---------------------------|--------|--------|------|
| <i>Teacher Support</i> | 1 | .959** | .000 |
| <i>Student Engagement</i> | .959** | 1 | .000 |

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, jika signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,959. Nilai koefisien determinasi yang terbentuk adalah 0,921 atau 92,1% atau dapat disimpulkan variabel *teacher support* (x) mampu menjelaskan variabel *student engagement* (y) sebesar 92,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa *teacher support* memiliki pengaruh terhadap keseluruhan model regresi. Jadi, ketika terjadi sebuah kenaikan pada variabel *teacher support*, maka dapat berpengaruh terhadap variabel *student engagement*.

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Hipotesis Uji Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the Square Estimate |
|-------|-------------------|----------|------------|-----------------------------------|
| 1 | .959 ^a | .921 | .920 | 2.529 |

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t hitung 53,164 > t tabel 1,651 dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Diketahui t tabel penelitian ini adalah menggunakan rumus (df = n-k) atau 246-1 = 24. K merupakan jumlah variabel dan n merupakan jumlah sampel yang diteliti serta menggunakan uji dua arah, sehingga diperoleh t tabel pada penelitian ini sebesar 1,651.

Tabel 9
Hasil Analisis Uji Hipotesis Uji Coefficients

| Model | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|--------------------------------|-------------|------|
| | (Constant) | 7.236 | .000 |
| 1 | <i>Teacher Support</i> | .959 53.164 | .000 |

Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara *Teacher Support* dengan *Student Engagement*. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Teacher Support* terhadap *Student Engagement* pada siswa SMAN X dengan nilai sebesar 92,1% yang sisanya di pengaruhi faktor luar. Hasil uji asumsi, termasuk uji normalitas dan linearitas pada kedua variabel penelitian, menunjukkan bahwa data penelitian mempunyai distribusi yang normal serta linear. Uji normalitas memakai teknik *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan besaran signifikansi senilai 0,200 (P > 0,05) untuk variabel *Teacher Support* dan juga untuk variabel *Student Engagement*. Lebih lanjut, koefisien korelasi sebesar 0,959 memperlihatkan terdapat korelasi yang besar antara variabel-variabel penelitian tersebut. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya tingkat *Teacher Support*, akan menyebabkan tingginya pula tingkat *Student Engagement*. Hasil tersebut mengartikan bahwa ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara variabel *teacher support* dengan *student engagement* yang mempunyai arti hipotesis penelitian ini disetujui. Dengan kata lain, makin meningkatnya tingkat *Teacher Support* yang dirasakan, makin meningkat juga tingkat *Student Engagement*. Begitupula sebaliknya, rendahnya tingkat *Teacher Support* yang dirasakan, akan

menyebabkan tingkat *Student Engagement* juga rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat keikutsertaan peserta didik dalam proses belajar meningkat seiring dengan peningkatan dukungan yang diberikan oleh guru.

Ada beragam faktor lain yang mampu mempengaruhi *student engagement*, seperti karakteristik sekolah termasuk jenis dan ukurannya, kejelasan dan konsistensi tujuan, partisipasi siswa dalam hal keterlibatan di kebijakan dan pengaturan sekolah, kerja sama antara siswa dan staf sekolah, serta tingkat kesulitan tugas-tugas akademik yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, faktor-faktor dalam konteks kelas, seperti interaksi dengan teman sekelas, struktur kelas, dan sifat tugas juga berperan. Di samping itu, kebutuhan individual dan latar belakang personal dari setiap siswa juga memiliki pengaruh (Ginting, 2021). Peran guru sangat penting dalam perjalanan belajar siswa. Guru yang mampu membina hubungan interpersonal yang baik, menghargai pendapat siswa, dan menyediakan struktur pengajaran yang jelas akan sangat membantu siswa meraih kesuksesan dalam pembelajaran. Terutama bagi remaja, lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan individu adalah lingkungan di mana siswa dan guru dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik (Ibrahim & El Zaatari, 2020). Dimensi Dukungan Guru memiliki keterkaitan yang signifikan dengan Keterlibatan Siswa, menandakan bahwa setiap bentuk dukungan yang diberikan oleh guru mempunyai akibat yang nyata dalam menambah keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti studi oleh Galugu & Samsinar (2019) yang menunjukkan korelasi antara *Teacher Support* dan *Student Engagement* di sebuah sekolah. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Rahmani & Eryani (2020), yang menemukan bahwa *Teacher Support* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Keterlibatan Siswa di SMP "X" Bandung. Hal ini menegaskan bahwa *Teacher Support* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat *Student Engagement* di sekolah. Menurut Ryan & Deci (2017), memenuhi kebutuhan psikologis dasar individu memiliki dampak positif pada perkembangan dan fungsi positif individu, termasuk partisipasi siswa di lingkungan sekolah. Ketika siswa merasa kompeten, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka dan termotivasi untuk menyelesaikannya dengan tindakan nyata. Siswa yang merasa diterima, dihargai, dan peduli akan lebih cenderung untuk terlibat dalam interaksi sosial.

Menurut penelitian oleh Sulsani & Alwi (2023) *Student Engagement* adalah sikap di mana siswa merasa terlibat secara emosional dan aktif di organisasi sekolah. Peserta didik yang mempunyai tingkat keterlibatan yang besar cenderung memberikan dampak positif, seperti meningkatnya interaksi dalam proses pembelajaran di kelas, suasana belajar yang lebih kondusif, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyerap materi pelajaran. Namun, pada siswa dengan tingkat keterlibatan yang rendah, perilaku yang muncul akan berbeda; mereka mungkin menganggap bahwa kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran di kelas, tidaklah penting (Li & Xue, 2023). Menurut Junianto, dkk (2023) siswa dengan keterlibatan yang sedikit umumnya lebih memperlihatkan sikap yang tidak serius dalam belajar, sering kali tak menyelesaikan tugas, dan kurangnya motivasi untuk meningkatkan prestasi akademik.

Penelitian ini yang dilakukan sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Mardiyah (2017), memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara *Teacher Support* dengan *Student Engagement*. Artinya, tingginya persepsi siswa terhadap dukungan guru, akan menyebabkan semakin tingginya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya. Temuan ini juga didukung oleh besaran koefisien korelasi yang positif, yaitu senilai 38,8% dalam penelitian Mardiyah (2017), 68,6% dalam penelitian Rahmani (2018), dan 38,7% dalam penelitian Prihandini & Savitri (2021).

Teacher Support pada dasarnya berhubungan dengan tingkat *Student Engagement* di sekolah, sebagaimana diuraikan oleh Wong, dkk (2018). Dukungan tersebut bisa bersifat emosional, instrumental, informasional, bahkan dalam bentuk penilaian yang dilakukan umumnya oleh guru kepada siswa, dimana hal tersebut dapat memengaruhi perilaku dan sikap siswa di lingkungan sekolah. Mengingat interaksi yang berlangsung antara siswa dan guru serta waktu yang dihabiskan bersama, tidaklah mengherankan jika peran guru dianggap cukup penting dalam memengaruhi keterlibatan dan pencapaian siswa. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta

menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Chen, 2005). Faktor-faktor ini secara tidak langsung berkontribusi pada harapan siswa bahwa semakin banyak dukungan yang diberikan oleh guru, semakin termotivasi mereka untuk belajar. Penelitian oleh Galugu & Baharuddin (2017) juga menegaskan bahwa motivasi berprestasi siswa memengaruhi tingkat keterlibatannya di sekolah.

Dengan demikian, saat siswa termotivasi mereka lebih mungkin menunjukkan dedikasi yang lebih besar untuk berpartisipasi dan terlibat dalam aktivitas akademik di lingkungan sekolah. Ini akan memperkuat hubungan emosional siswa dengan sekolah. Arianti (2019) juga menekankan bahwa komunikasi positif dan berulang, seperti dukungan dari guru, dianggap sebagai metode yang efektif untuk mempengaruhi siswa dalam mengubah perilaku mereka menjadi lebih positif. Dengan demikian, ketika guru memberikan dukungan kepada siswa, siswa kemungkinan akan merespons dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif di sekolah secara tidak langsung.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan yaitu pertama, peneliti menggunakan item asli hasil adaptasi dari skala asli *Teacher Support* yang diartikan dari *Perceived Academic Teacher Support Scale* dan skala asli *School Engagement Measurement* untuk *Student Engagement* dimana peneliti tidak mengubah atau mengurangi skala asli, melainkan peneliti menerjemahkan skala asli tersebut melalui proses *expert judgement*. Kedua, hasil *try out* penelitian ini tidak memiliki item yang gugur, sehingga seluruh item yang sudah melalui *expert judgement* dapat digunakan seluruhnya. Ketiga, hasil penelitian ini menggambarkan pengaruh signifikan variabel *Teacher Support* memiliki pengaruh terhadap *Student Engagement*. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan temuan ini sebagai sumber tambahan untuk mengeksplorasi permasalahan ini lebih lanjut, dengan memikirkan kembali berbagai faktor lain yang mempengaruhi *Student Engagement* selain *Teacher Support*.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *teacher support* dengan *student engagement* siswa di SMAN X. Hal ini berarti tingkat tinggi rendahnya *teacher support* di SMAN X dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *student engagement*. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi positif dan signifikan antara *Teacher Support* dan *Student Engagement* dalam konteks penelitian ini. Artinya, tingkat *Teacher Support* dapat mempengaruhi tingkat *Student Engagement* di sekolah. Adapun kontribusi dari pengaruh *Teacher Support* terhadap *Student Engagement* di SMAN X diperoleh hasil sebesar 92,1%, sementara sisanya sekitar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi praktis dari penelitian ini ialah bahwa *Student Engagement* secara umum memiliki pengaruh *Teacher Support* yang besar pada siswa SMAN X terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterikatan siswa dengan guru termasuk kategori sangat kuat, hal ini disebabkan perbedaan sampel yang dilakukan peneliti saat wawancara dengan saat penelitian sehingga sampel yang digunakan saat wawancara tidak mewakili populasi. Oleh sebab itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, penting bagi guru untuk memberikan lebih banyak dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terlibat serta terikat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal yaitu pertama, siswa disarankan untuk meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di sekolah, agar dapat mendapatkan hasil nilai pelajaran yang maksimal. Kedua, guru disarankan untuk lebih peduli dan memberikan dorongan kepada siswa, memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas, menyediakan akses mudah dalam mencari sumber belajar, dan mendampingi serta mengarahkan siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Ketiga, lembaga sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal-hal yang dapat meningkatkan *Student Engagement*. Bagi peneliti lainnya, perolehan hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menjadi sebuah landasan dalam penelitian selanjutnya tentang hasil belajar dengan mempertimbangkan variabel *Teacher Support* dan *Student Engagement*.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, M. T., Rajagukguk, R. O., & Savitri, J. (2022). Pengaruh teacher support dan parent support terhadap student engagement dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Psikohumanika*, 14(1), 10-25.
- Ansyar, A., Siswanti, D. N., & Akmal, N. (2023). Hubungan antara self-efficacy dengan student engagement pada siswa MAN Pinrang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 835-845.
- Aqib, Z. (2020). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Penerbit Yrama Widya.
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Birch, S., & Ladd, G. (1997). The teacher-child relationship and children's early school adjustment. *Journal of School Psychology*, 35(1), 61-79.
- Chen, J. J. L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131(2), 77-127.
- Chong, W. H., Liem, G. A. D., Huan, V. S., Kit, P. L., & Ang, R. P. (2018). Student perceptions of self-efficacy and teacher support for learning in fostering youth competencies: Roles of affective and cognitive engagement. *Journal of Adolescence*, 68, 1-11.
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1991). Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes. *The Minnesota Symposia on Child Psychology*, 23, 43-77.
- Delfino, A. P. (2019). Student engagement and academic performance of students of Partido State University. *Asian Journal of University Education*, 15(1), 1-16.
- Deri, P. S., Cahyadi, S., & Susiati, E. (2019). Pemenuhan kebutuhan dasar psikologis dan engagement siswa pada pelajaran matematika. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 32-47.
- Diastama, C., & Dewi, D. J. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 1-18.
- Field, A. (2009). *Discovering statistics using SPSS* (Edisi 3). Sage Publications Ltd.
- Fitri, S. A. (2023). Hubungan teacher support dengan penyesuaian diri pada santri Tsanawiyah Dayah Bustanul Arifin Bener Meriah (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Galugu, N. S., & Baharuddin. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53-64.
- Galugu, N. S., & Samsinar, S. (2019). Academic self-concept, teacher's supports and student's engagement in the school. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(2), 141-147.
- Ginting, D. (2021). Student engagement and factors affecting active learning in English language teaching. *VELES (Voices of English Language Education Society)*, 5(2), 215-228.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Universitas Diponegoro.
- Hermawan, R. (2019). Hubungan antara teacher support dengan engagement siswa SMA Negeri di DKI Jakarta. Tesis. Universitas Negeri Jakarta.
- Ibrahim, A., & El Zaatari, W. (2020). The teacher-student relationship and adolescents' sense of school belonging. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 382-395.
- Junianto, M., & Hidayah, N. (2023). Student engagement: Peran motivasi, dukungan guru dan teman sebaya. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 1-25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Statistik pendidikan tahun 2020. Diakses dari <https://statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/pendidikanutama>.
- Khulaidah, F. (2021). Efektivitas metode visual, auditori, kinestetik (VAK) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Laili, S. (2022). Hubungan antara self-efficacy dan dukungan guru dengan keterlibatan belajar pada siswa SMP (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Li, J., & Xue, E. (2023). Dynamic interaction between student learning behaviour and learning environment: Meta-analysis of student engagement and its influencing factors. *Behavioral Sciences, 13*(1), 59.
- Manalu, S. M. (2022). Pengaruh model pembelajaran numbered heads together (NHT) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi kesebangunan di SMP Negeri 3 Sorkam Barat.
- Mardiyah, S. (2017). Hubungan persepsi atas dukungan guru dengan school engagement pada siswa. *Jurnal Pendidikan, 2*(3), 45-55.
- McHugh, R. M., Horner, C. G., Colditz, J. B., & Wallace, T. L. (2013). Bridges and barriers: Adolescent perceptions of student-teacher relationships. *Urban Education, 48*(1), 9-43.
- Nurva, D. V. (2019). Pengaruh teacher support terhadap student engagement di MTsS X (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Prihandini, F., & Savitri, J. (2021). Peran teacher support terhadap school engagement pada siswa SMA "X" Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi), 5*(1), 27-42.
- Putri, P. A. (2020). Analisis dukungan guru dan orang tua terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmani, F. N., & Eryani, R. D. (2020). Hubungan antara teacher support dengan student engagement pada siswa SMP Bandung. *Prosiding Psikologi, 6*(2), 323-328.
- Rahmawati, I., & Auf, A. (2020). Peran aktif pendidik dan peserta didik dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter bangsa. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam, 2*(2), 156-163.
- Reeve, J., Jang, H., Carrell, D., Jeon, S., & Barch, J. (2004). Enhancing students' engagement by increasing teachers' autonomy support. *Motivation and Emotion, 28*(2), 147-170.
- Rohinsa, M., Djunaidi, A., & Iskandar, Z. (2019). Peran teacher autonomy support terhadap engagement siswa melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar. *Jurnal Psikologi, 15*(2), 121-129.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Publications.
- Saptutyingsih, E., & Esty, S. (2019). *Penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. Gosyen Publishing.
- Sariyasni, S., & Budiyono, B. (2019). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Singarimbun, M., & Shofian, E. (1995). *Metode penelitian survey*. LP3ES.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behaviour and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology, 85*(4), 571-581.
- Sriharan, A. (2020). Teaching online: Tips for engaging students in virtual classroom. *International Association of Medical Science Educators*.
- Sulsani, I., & Alwi, M. A. (2023). Subjective well-being di sekolah dan student engagement pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 2*(4), 1555-1563.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5*(1), 31-34.
- Wahyuni, S. (2021). Hubungan teacher support dengan student engagement siswa kelas XI MIPA di SMA Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Kependidikan, 5*(1), 12-23.
- Yusuf, M. (2019). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap keterlibatan siswa di sekolah dasar. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, 7*(1), 45-55.